

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka kematian ibu (AKI). AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal akibat suatu penyebab kematian terkait gangguan kehamilan, persalinan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan). Menurut WHO di seluruh dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan nifas. Sebanyak 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan, dan nifas (Ratna S, 2013).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia merupakan salah satu negara dengan AKI tertinggi ke-3 di wilayah ASEAN. Sasaran *Sustainable Development Goals* (SDGs), sesuai target Nasional menurut SDGs yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu sebesar $\frac{3}{4}$ dari Angka Kematian Ibu pada tahun 1990 (450 per 100.000) menjadi 102 per 100.000 pada tahun 2014 (Profil Kesehatan Indonesia, 2014). Jumlah kematian ibu pada tahun 2014, di DIY sesuai laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota adalah: Sleman 24%, Gunung Kidul 18%, Bantul 14%, Yogyakarta 14%, dan Kulon Progo 6%. Pada tahun 2014 Sleman menempati urutan pertama tertinggi Angka Kematian ibu dan tertinggi ke-2 angka Kematian ibu nifas. (Dinkes DIY, 2015)

Masa nifas atau puerperium adalah masa 1 jam setelah lahir sampai 6 minggu (42 hari) setelah bayi lahir. Perlukaan pasca persalinan dapat terjadi masalah kesehatan diantaranya infeksi masa nifas yang menyebabkan kematian pada ibu nifas. Faktor penyebab terjadinya infeksi masa nifas berasal dari perlukaan jalan lahir. Jalan lahir merupakan yang paling rentan terjadinya infeksi pada masa nifas. Untuk mencegah terjadinya infeksi perlu diperhatikan kebersihan perineum khususnya dihari pertama postpartum agar luka perineum tidak dimasuki bakteri dari luar (Prawiharjo, 2010).

Perawatan luka perineum yang benar adalah menggunakan waslap dan sabun agar luka jahitannya bersih, kemudian menggunakan povidon iodine pada kassa secukupnya ditempel pada luka perineum. Perawatan luka perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum lembab, hal ini akan menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menimbulkan infeksi pada luka perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat menyebar pada saluran kandung kemih maupun infeksi jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan kematian pada ibu nifas (Suwiyoga, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Wayan Witri, Karangploso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta pada bulan Mei 2016 terdapat jumlah ibu bersalin sebanyak 42 ibu bersalin secara normal. Jumlah ibu yang mengalami luka perineum sebanyak 42 orang. Hasil wawancara dengan 10 orang ibu nifas dalam 4 hari didapati hasil 4 orang ibu nifas hari ke-6 mengatakan takut cebok, 1 orang ibu nifas hari ke-2 mengatakan takut untuk beraktifitas, 3 orang ibu nifas hari ke-8 mengatakan sudah biasa dan makan semua jenis makanan,

serta 2 orang ibu nifas hari ke-3 dilarang makan makanan berbau amis oleh orangtuanya. Pada hari keenam ibu nifas melakukan kunjungan ulang untuk di cek luka perineum untuk perkembangan jahitannya, kemudian luka jahitannya ada yang masih basah. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap ibu nifas dalam perawatan luka perineum kebanyakan masih kurang. Hasil studi pendahuluan, peneliti mengambil data ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum di BPM Wayan Witri selama tiga bulan, yaitu pada bulan Maret sebanyak 7 ibu nifas (16,5%), bulan April sebanyak 14 ibu nifas (33,3%), dan pada bulan Mei sebanyak 21 ibu nifas (50%).

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang gambaran sikap ibu nifas dalam perawatan luka perineum di BPM Wayan Witri, Karangploso, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diuraikan yaitu: "Bagaimanakah gambaran sikap ibu nifas dalam perawatan luka perineum di BPM Wayan Witri, Karangploso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran sikap ibu nifas dalam perawatan luka perineum di BPM Wayan Witri, Karangploso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi sikap positif ibu nifas dalam perawatan luka perineum di BPM Wayan Witri, Karangploso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta
- b. Mengetahui distribusi frekuensi sikap negatif ibu nifas dalam perawatan luka perineum di BPM Wayan Witri, Karangploso, Maguwoharjo Sleman, Yogyakarta.
- c. Mengetahui sikap ibu nifas dalam perawatan luka perineum berdasarkan karakteristik responden di BPM Wayan Witri, Karangploso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan peneliti lain yang berkaitan dengan upaya meningkatkan sikap perawatan luka perineum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan BPM Wayan Witri, Karangploso Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan lebih lanjut dalam menentukan kebijakan dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat terutama dalam upaya perawatan luka perineum pada ibu nifas.

b. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber bacaan atau kepastakaan di perpustakaan serta bahan kajian lembaga untuk peningkatan kegiatan layanan pada mahasiswa dan kegiatan pengabdian masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, wawasan, pengetahuan, gambaran, dan pengalaman yang baru.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama, Tahun, dan Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Lailiyah, Shofiyatul (2011). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lamongan Kabupaten Lamongan.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode <i>sampling</i> dengan pendekatan <i>Concecutive Sampling</i> . Sampel yang di ambil sebanyak 30 responden. Data penelitian ini di ambil melalui pengumpulan data dengan kuesioner lalu data di analisa melalui langkah <i>editing, coding, scoring, tabulating</i> dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang selanjutnya dianalisa dalam prosentase tanpa uji statistik.	Hasil penelitian di wilayah kerja UPT Puskesmas Lamongan menunjukkan ibu nifas yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 responden atau 76.7%.	Perbedaan dengan penelitan yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada judul, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terdapat pada variable dependent yang diteliti.
Yulizawati, Rismawati, Venny (2012). Hubungan antara sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum di Klinik Bersalin Khairunnisa Tahun 2012	Metode penelitian dengan menggunakan kuantitatif analitik dengan desain cross sectional, teknik sampelnya <i>consecuttive sampling</i> . Jumlah sampel 69 orang.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang mayoritas adalah positif sebanyak 37orang (53,62%) dan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas mayoritas adalah baik sebanyak 41 orang (59,42)	Perbedaan dengan penelitan yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada judul, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terdapat pada variable dependent yang diteliti.

Dewi, Lusi Ratna (2011). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Personal Hygiene di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011	Metode penelitian Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain study crossectional, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. penelitian dilakukan pada tanggal 25-27 Oktober 2011 dengan menggunakan data primer dengan populasi seluruh ibu nifas di ruangan nifas Rumah Sakit Umum (RSU) Cut Meutia hokseumawe tahun 2011.yaitu dari 52 responden mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 30 responden (57,6) memiliki sikap negatif tentang personal hygiene.	Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori kurang yaitu 60%, dilihat dari sikap negatif yaitu 57,6%.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada judul, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terdapat pada variable dependent yang diteliti.
--	---	---	---